

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Stigma Masyarakat terhadap Penderita COVID-19 di Kecamatan Karawang Timur

Ela Hayati*, Miranti Kania Dewi, Mia Yasmina Andarini

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*elahayati2000@gmail.com, mkaniadewi@gmail.com, miayasmina92@gmail.com

Abstract. Introduction: The emergence of the COVID-19 outbreak has many impacts on people's lives around the world, including social stigma and discrimination against COVID-19 sufferers from the community or people around them. The formation of stigma in society can be influenced by several factors, including knowledge. COVID-19 is a new disease, so public knowledge about COVID-19 is still very minimal. This causes the emergence of fear or concern in the community regarding the disease. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and community stigma against COVID-19 in East Karawang District. Methods: The research method is an observational analysis using a cross-sectional design. Data analysis using Chi Square test. The research sample was 150 people in Karawang City, which were taken by purposive sampling. The research data was taken using an instrument in the form of a questionnaire. Results: The results showed that most of the people in East Karawang District had a good level of knowledge (84%) and negative stigma towards COVID-19 sufferers (50.7%). The results of the statistical test showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and the stigma of society towards people with COVID-19 in East Karawang District ($p < 0.05$). Conclusion: The high rate of transmission and death caused by COVID-19 can cause fear and anxiety and result in the emergence of a negative stigma against COVID-19 sufferers, even though the level of public knowledge is already good.

Keywords: *Level of Knowledge, Stigma, & Covid-19.*

Abstrak. Wabah COVID-19 memiliki banyak dampak terhadap kehidupan masyarakat di seluruh dunia, diantaranya berupa stigma sosial dan diskriminasi terhadap penderita COVID-19 dari masyarakat atau orang-orang sekitarnya. Terbentuknya stigma dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan. COVID-19 merupakan penyakit yang baru sehingga pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 masih sangat minimal. Hal tersebut menyebabkan munculnya ketakutan ataupun kekhawatiran di masyarakat terkait penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap COVID-19 di Kecamatan Karawang Timur. Metode: Penelitian berupa analisis observasional menggunakan desain *cross-sectional* dengan analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Sampel penelitian sebanyak 150 orang masyarakat di Kota Karawang yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Data penelitian diambil menggunakan instrumen berupa kuisioner. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Karawang Timur memiliki tingkat pengetahuan baik (84%) dan stigma negatif terhadap penderita COVID-19 (50,7%). Hasil uji statistik menunjukan terdapatnya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap penderita COVID-19 di Kecamatan Karawang Timur ($p < 0,05$). Simpulan: Masih tingginya tingkat penularan dan kematian yang disebabkan COVID-19 dapat menimbulkan rasa takut dan cemas serta mengakibatkan munculnya stigma negatif terhadap penderita COVID-19, meskipun tingkat pengetahuan masyarakat sudah baik.

Kata Kunci: *Tingkat Pengetahuan, Stigma, & Covid-19.*

A. Pendahuluan

Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) teridentifikasi pada tahun 2019 merupakan penyebab berjangkitnya penyakit pernapasan akut di Wuhan, salah satu kota di provinsi Hubei, Cina. Penyebaran virus ini diduga terkait dengan penjualan hewan di Pasar Grosir Makanan Laut Huanan daerah Cina Selatan.^{1,2} *Coronavirus* adalah virus *ribonucleic acid* (RNA) *positive single-strand* yang termasuk dalam subfamili *Orthocoronavirinae*. Virus ini memiliki ciri khas berupa adanya "mahkota" pada permukaannya dan merupakan salah satu organisme patogen utama yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi sistem pernapasan pada manusia.³

Komite internasional *Coronavirus Study Group* (CSG) mengubah penamaan *Novel Coronavirus* 2019 menjadi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini dinamakan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) oleh *World Health Organization* (WHO) dan dinyatakan sebagai pandemi pada bulan Maret 2020. Semakin meningkatnya penyebaran dan angka kematian yang tinggi yang dikarenakan oleh COVID-19 menyebabkan WHO mengeluarkan aturan terkait protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran.¹ SARS-CoV-2 dapat menyebar melalui kontak dekat dengan penderita COVID-19 atau kontak langsung dengan benda-benda yang terkontaminasi virus. Saat penderita COVID-19 batuk, bersin, bernyanyi, berbicara atau bernapas, droplet yang mengandung SARS-CoV-2 dapat menjadi sumber penyebaran penyakit.⁴

Stigma didefinisikan sebagai perbedaan yang tidak diinginkan : atribut yang merendahkan yang menyiratkan intoleransi, dan yang bila dikaitkan dengan penyakit mental menimbulkan rasa takut akan hal yang tidak diketahui, pengucilan, dan sekumpulan keyakinan salah yang lahir dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang gangguan mental.⁵ Stigma sosial dalam konteks kesehatan dapat diartikan sebagai suatu yang mudah dikaitkan antara seseorang atau sekelompok orang dengan ciri dan penyakit tertentu. Stigma sosial juga dapat diartikan sebagai pemberian label, stereotip, diskriminasi, adanya perlakuan yang berbeda dan/atau hilangnya status pada seseorang yang dianggap memiliki keterkaitan dengan suatu penyakit.⁶ Munculnya stigma dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kesadaran, pendidikan, persepsi,⁷ pengetahuan,⁸ sifat dan komplikasi dari suatu penyakit mental. ⁷ Wabah COVID-19 sudah menyebabkan stigma sosial serta diskriminasi yang berasal dari latar belakang etnis atau kelompok atau individu tertentu yang diduga mempunyai histori kontak dekat terhadap penderita COVID-19.⁹

Karawang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang mengalami peningkatan jumlah penderita COVID-19 yang signifikan. Dilaporkan penambahan kasus baru COVID-19 mencapai 377 orang per harinya pada bulan Januari 2021. Total kasus yang sudah dikonfirmasi COVID-19 yang dilaporkan di Karawang menyentuh 8.880 jiwa, meliputi 1.120 orang dalam perawatan, 7.457 orang sembuh dan 303 orang meninggal dunia. Tingginya kasus COVID-19 di Karawang, khususnya Kecamatan Karawang Timur, salah satunya disebabkan karena daerah tersebut merupakan kawasan industri dan sentra bisnis yang padat penduduk sehingga menimbulkan munculnya kluster industri sebagai sumber penyebaran.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan stigma terhadap penderita COVID-19 di Kota Karawang.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis observasional menggunakan desain *cross-sectional* (potong-lintang). Pengambilan data dilakukan pada masyarakat yang datang ke Puskesmas Kecamatan Karawang Timur dan tinggal di Kecamatan Karawang Timur, berusia minimal 19 tahun, serta bersedia menjadi responden. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah besar sampel sebanyak 150 orang. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*.

Penelitian ini telah melalui kajian etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Islam Bandung dengan *Ethical Approval* Nomor: 333/Dek/FK- k/P-Skr/IV/2021 dan telah mendapatkan izin penelitian dari Dinas Kesehatan Karawang dengan Nomor : 440/4799/SDK.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2021 di Kecamatan Karawang Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap penderita COVID-19 di Kecamatan Karawang Timur. Subjek pada penelitian ini ialah masyarakat yang datang ke Puskesmas Kecamatan Karawang Timur dan memenuhi kriteria inklusi, yaitu sebanyak 150 orang.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki – laki	43	28.7
Perempuan	107	71.3
Pendidikan		
SD	38	25.3
SMP	32	21.3
SMA/SMK	69	27.3
D3	7	4.7
S1	4	2.7
Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pekerjaan		
Belum kerja	6	4.0
Buruh	24	16.0
Ibu Rumah Tangga	84	56.0
Mahasiswa	5	3.3
Pegawai Masjid	1	0.7
Peg.Swasta	8	5.3
PNS	1	0.7
Security	1	0.7
Supir	3	2.0
Wiraswasta	17	11.3

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan (71,3%), memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK (27,3%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (56%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Karawang Timur

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	126	84
Cukup	20	13.3
Kurang	4	2.7
Jumlah	150	100.0%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Karawang Timur mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai COVID-19, yaitu sebanyak 126 orang (84%).

Tabel 3. Stigma Masyarakat Terhadap Penderita COVID-19 di Kecamatan Karawang Timur

Stigma	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	76	50.7
Positif	74	49.3
Total	150	100.0

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Karawang Timur mempunyai stigma negatif terhadap penderita COVID-19, yaitu sebanyak 76 orang (50,7%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Stigma Masyarakat terhadap Penderita Covid-19

		Stigma				Total	P- value *
Pengetahuan		Negatif		Positif			
		N	%	N	%		
Baik	9	6	54.	5	45.	1	0,047
Cukup		76	7	24	26	2	
Kurang		500	5	00	75.	0	
	2	50.	2	50.	4		
Jumlah		7		7		1	
	6	67	50.	4	33	49.	50

*Chi square test

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan baik mengenai COVID-19 mayoritas mempunyai stigma negatif terhadap penderita COVID-19, yaitu sebanyak 69 orang (54,76%) sedangkan masyarakat dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki stigma positif terhadap penderita COVID-19, yaitu sebanyak 15 orang (75%). Masyarakat dengan tingkat pengetahuan kurang yang memiliki stigma negatif terhadap penderita COVID-19 memiliki jumlah yang sama banyak dengan jumlah masyarakat yang memiliki stigma positif terhadap penderita COVID-19, yaitu masing-masing sebanyak 2 orang (50%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap penderita COVID-19 di Kecamatan Karawang

Timur ($p < 0,05$).

Pengetahuan adalah hasil asumsi manusia, atau hasil belajar individu tentang objek lewat inderanya (mata, hidung, telinga, dll). Proses pembentukan wawasan melalui persepsi begitu terpengaruh oleh perhatian subjek serta intensitas persepsi. Mayoritas pengetahuan seseorang didapatkan lewat pendengaran (telinga) serta penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang tentang berbagai hal memiliki kekuatan atau level yang berbeda.¹¹

Kemunculan COVID-19 pada awal tahun 2019 menimbulkan perhatian yang besar dari seluruh kalangan masyarakat di seluruh belahan dunia, berkaitan dengan tingginya angka kesakitan, tingginya angka kematian dan juga tingginya laju penularan COVID-19. Hal tersebut menyebabkan banyaknya penelitian mengenai COVID-19 yang dilakukan oleh para ahli dan berujung pada banyaknya informasi baru yang disebarkan ke masyarakat dengan tujuan meningkatkan kewaspadaan dan sebagai upaya pencegahan terhadap COVID-19.¹² Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Karawang Timur sudah mempunyai wawasan yang baik terkait COVID-19, yaitu sebesar 84%.

Banyaknya hal yang belum diketahui mengenai COVID-19 menyebabkan munculnya anggapan ataupun dugaan di masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di masyarakat terkait penderita COVID-19. Persepsi tersebut pada akhirnya memunculkan stigma terhadap penderita COVID-19. Stigma terhadap penderita COVID-19 juga dapat dipengaruhi oleh munculnya rasa takut, kebingungan dan kecemasan di masyarakat mengenai munculnya hal baru dan asing. Berdasarkan Tabel 3 bisa dilihat bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Karawang Timur memiliki stigma negatif terhadap penderita COVID-19, yaitu sebesar 50,7%.

Adanya perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan karena perbedaan intensitas ataupun efektifitas sosialisasi yang dilakukan pihak berwenang terhadap masyarakat terkait COVID-19 maupun adanya perbedaan latar belakang pendidikan, karakteristik ataupun pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai COVID-19 di masing-masing daerah yang diteliti. Stigma negatif dapat muncul akibat kurangnya pengetahuan mengenai aspek-aspek yang terkait COVID-19, seperti cara penularan, pengobatan maupun pencegahannya.¹³ Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung untuk menilai tingkat keparahan yang dirasakan. Termasuk anggapan bahwa penyakit COVID-19 akan menyebabkan kematian, yang sangat merugikan karena kondisi tersebut mengisolasi warga dari dunia luar seolah-olah percaya bahwa COVID-19 akan menyebabkan anggota keluarga mengurangi aktivitas dalam beberapa hari dan mengancam nyawa mereka.¹⁴

Tabel 4 menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Karawang Timur yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang COVID-19 mayoritas mempunyai stigma negatif kepada penderita COVID-19, yaitu sebesar 54,76% sedangkan masyarakat dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki stigma positif terhadap penderita COVID-19, yaitu sebesar 75%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki stigma yang positif terhadap penderita COVID-19, yaitu sebesar 27,7%. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan karena tetap tingginya angka penularan serta kematian pada masyarakat karena COVID-19 yang menyebabkan stigma negatif terhadap penderita COVID-19 tetap muncul meskipun pengetahuan mengenai COVID-19 sudah meningkat dan upaya pencegahan sudah banyak dilakukan. Tingginya kecemasan, ketakutan dan stress akibat tingginya angka penularan dan kematian tersebut kemungkinan menjadi salah satu penyebab masih banyaknya masyarakat di Kecamatan Karawang Timur yang memiliki stigma negatif terhadap penderita COVID-19.¹⁵

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan stigma masyarakat kepada penderita COVID-19 di Kecamatan Karawang Timur ($p < 0,05$).

D. Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penderita COVID-19 di Kecamatan Karawang Timur.

Acknowledge

Ucapan terima kasih penulis sampailan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan UPTD Puskesmas Karawang Timur telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Güner R, Hasanoglu İ, Aktaş F. Covid-19: Prevention and control measures in community [Internet]. Vol. 50, Turkish Journal of Medical Sciences. Türkiye Klinikleri; 2020 [cited 2021 Feb 1]. p. 571–7. Available from: [/pmc/articles/PMC7195988/?report=abstract](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37195988/)
- [2] Li Q, Guan X, Wu P, Wang X, Zhou L, Tong Y, et al. Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of *Novel Coronavirus*–Infected Pneumonia. *N Engl J Med*. 2020;382(13):1199–207.
- [3] Rauf A, Abu-Izneid T, Olatunde A, Khalil AA, Alhumaydhi FA, Tufail T, et al. COVID-19 pandemic: Epidemiology, etiology, conventional and non-conventional therapies [Internet]. Vol. 17, International Journal of Environmental Research and Public Health. MDPI AG; 2020 [cited 2021 Feb 1]. p. 1–32. Available from: [/pmc/articles/PMC7662254/?report=abstract](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37662254/)
- [4] How *Coronavirus* Spreads | CDC [Internet]. [cited 2021 Feb 1]. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/how-covid-spreads.html>
- [5] Santos JC, Barros S, Santos IMM. Stigma: The perspective of workers on community mental health services— Brazil. *Glob Qual Nurs Res* [Internet]. 2016 [cited 2021 Feb 5];3. Available from: [/pmc/articles/PMC5342643/?report=abstract](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35342643/)
- [6] (No Title) [Internet]. [cited 2021 Feb 1]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/panduan-untuk-mencegah-dan-mengatasi-stigma-sosial.pdf?sfvrsn=4f8bc734_2
- [7] Shrivastava A, Johnston M, Bureau Y. Stigma of Mental Illness-1: Clinical reflections [Internet]. Vol. 10, Mens Sana Monographs. Wolters Kluwer -- Medknow Publications; 2012 [cited 2021 Feb 14]. p. 70–84. Available from: [/pmc/articles/PMC3353607/](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/3353607/)
- [8] Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, et al. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online *cross-sectional* survey. *Int J Biol Sci* [Internet]. 2020 [cited 2021 Feb 4];16(10):1745–52. Available from: [/pmc/articles/PMC7098034/?report=abstract](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37098034/)
- [9] Mari Hentikan Stigma Negatif terkait Covid-19 - Dinas Kesehatan Provinsi Bali [Internet]. [cited 2021 Feb 11]. Available from: <https://www.diskes.baliprov.go.id/mari-hentikan-stigma-negatif-terkait-covid-19/>
- [10] Covid19.karawangkab.go.id [Internet]. [cited 2021 Feb 1]. Available from: https://covid19.karawangkab.go.id/C_covid19/berita_item/5412
- [11] Notoatmodjo Soekidjo 2012)Metodologi Penelitian KesehatanJakarta Rineka Cipta.pdf.
- [12] Nursowfa RF, Sukur MH, Kurniadi BK, . H. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*. 2020;1(1):1–17.
- [13] Jannah, E.N., Riaydi, S., Nur A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Covid-19 dengan Gangguan Psikologis Lansia di Masa Pandemi. *J Bionursing*. 2021;3(2):85–94.
- [14] Aprianti A, Laksana DP, Anggraini FDP. Stigma Masyarakat Indonesia pada Pasien dan Tenaga Kesehatan Covid-19 Berdasarkan Teori Health Belief Model. *J Kesehat Masy Andalas*. 2021;2(5):15–21.
- [15] Vibriyanti D. Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *J Kependud Indones*. 2020;2902:69.

- [16] Fiqi, Nyanyu Mevia, Zulmansyah (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri Kelas XII di Kota Bandung tentang Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2*. 1(2). 66-70